

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Chan dan Cai (2023) menyatakan bahwa Bulan Arwah atau yang dikenal dengan Cioko atau Festival Hantu Lapar adalah salah satu tradisi kebudayaan Tionghoa yang berasal dari Tiongkok dengan fokus mengajarkan mengenai konsep *filial piety* atau rasa hormat pada orangtua dan leluhur dengan membalas jasa mereka semasa hidup (Spielman, 2012). Cioko berakar dari agama rakyat Tiongkok yaitu Taoisme (Tan dalam Chinese Source, 2022) yang mempercayai adanya arwah-arwah gentayangan yang turun atau dibebaskan ke bumi dari alam bawah (Sim dalam Singapore Infopedia, 2020). Perayaan Cioko biasa dilaksanakan pada bulan ke tujuh penanggalan surya-candra yang terdiri atas prosesi sembahyang dan pemberian persembahan bagi segala jenis arwah mulai dari leluhur hingga merek yang tidak memiliki identitas atau dilupakan keluarganya. Pembagian makanan ini juga yang memberikan perayaan Cioko ini nama Sembahyang Rebutan di Indonesia karena umumnya setelah doa, warga sekitar akan dipersilahkan masuk dan mengambil persembahan secara rebutan (Wahyuni dan Hartati, 2020).

Sim dalam Singapore Infopedia (2020) menyatakan bahwa tujuan utama adanya tradisi Cioko adalah untuk membantu arwah para leluhur hidup di alam yang lebih baik, mencapai kebahagiaan, dan sebagai bentuk syukur atas jasa-jasa para pendahulu yang telah menciptakan kehidupan layak bagi kita di masa sekarang. Budaya Tionghoa memiliki dasar penyembahan leluhur karena alam baka dipercaya sebagai perpanjangan dari alam manusia sehingga dengan adanya penyembahan tersebut, mereka yang telah tiada akan selalu dikenang dan memiliki ikatan yang tidak terputus dengan keluarga yang masih hidup (Hsu dalam Hu dan Tian, 2018). Tradisi pemujaan leluhur juga berguna dalam mengenalkan struktur, silsilah, dan etika kekerabatan (*kinship ethics*) yang

penting dalam pengokohan moral serta identitas keluarga (Watson dalam Hu dan Tian, 2018). Nilai-nilai tradisi ini juga memiliki relevansi yang erat dengan budaya Indonesia dalam aspek kepercayaan akan adanya arwah pendahulu, rasa bakti dan hormat pada leluhur serta sistem kekerabatan atau *kinship system* misalnya dalam budaya Bugis, Batak, dan Dayak.

UNESCO (2023) menyatakan bahwa ritual dan perayaan budaya adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekelompok individu dengan kepercayaan yang sama. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati peristiwa yang penting seperti pergantian tahun, pergantian musim, merayakan panen, atau berkaitan dengan penghormatan pada leluhur. Maka dari itu, ritual dan perayaan budaya merupakan media penting bagi individu khususnya di era modern sebagai ajang untuk kembali dan menguatkan identitas diri mereka serta membentuk *moral compass* sejak usia dini.

Pengetahuan dan pemahaman anak terhadap Cioko sebagai salah satu tradisi penyembahan leluhur dalam budaya Tionghoa penting untuk membantu pembelajaran mengenai moral dan karakter anak sejak dini. Pengenalan anak terhadap tradisi budaya juga berfungsi agar mereka dapat melestarikan dan meneruskannya di masa yang akan datang sebagai salah satu bentuk warisan nasional dan identitas etnis di Indonesia sehingga tidak hilang ditelan zaman. Penulis merancang buku ilustrasi untuk anak berusia 5-8 tahun sebagai media informasi untuk memfasilitasi penyelesaian masalah tersebut. Alasan pemilihan media adalah buku ilustrasi dapat digunakan untuk membantu anak untuk belajar mengenai sebuah konsep dengan bantuan teks dan visual karena pada usia 5-8 tahun, anak-anak sedang dalam masa transisi dalam kemampuan memproses informasi (Matulka, 2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Cioko merupakan perayaan budaya etnis Tionghoa yang mengajarkan mengenai bakti pada orangtua dan leluhur sekaligus memperkaya identitas budaya seseorang. Namun seiring waktu, perayaan ini semakin ditinggalkan karena kurangnya edukasi dan media informasi terkait fenomena tersebut khususnya bagi

generasi muda. Dari problematika tersebut, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang Perayaan Bulan Arwah (Cioko) untuk anak-anak usia 5 – 8 tahun?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis menentukan batasan masalah pada perancangan media informasi untuk memastikan tujuan perancangan dapat terlaksana secara efektif pada target audiens.. Batasan masalah yang ditentukan penulis adalah sebagai berikut:

#### **1. Demografis**

- a. Usia : 5-8 tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- c. Tingkat Ekonomi : A
- d. Agama : Buddha dan Konghucu
- e. Etnis : Tionghoa

#### **2. Geografis**

- a. Provinsi : DKI Jakarta
- b. Daerah : Jakarta

#### **3. Psikografis**

- a. Anak-anak yang tidak terpapar dengan edukasi dan atau terlibat dalam tradisi budaya Tionghoa dari orang tuanya.
- b. Anak-anak yang belum memiliki bayangan jelas mengenai identitas budayanya sebagai keturunan Tionghoa.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Merancang buku ilustrasi tentang Perayaan Bulan Arwah (Cioko) untuk anak-anak usia 5 – 8 tahun.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas.

### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Melatih keterampilan dalam menciptakan ilustrasi, proses pembuatan buku cerita bergambar untuk anak-anak, memperluas wawasan penulis mengenai topik yang dipilih, serta untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.).

### **2. Bagi Orang Lain**

Menjadi media pembelajaran bagi anak-anak dan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai Perayaan Bulan Arwah (Cioko).

### **3. Bagi Universitas**

Menjadi arsip, portofolio, atau kekayaan intelektual bagi universitas, serta referensi perancangan dengan topik serupa di tahun-tahun mendatang.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape with a grid of white squares inside it.

**UMMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA